BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Investasi

Investasi menurut PSAK Nomor 12 dalam standart akuntansi keuangan per 1 oktober 2004 adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (bunga, royalti, dividen, dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang brinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Menurut Tandelilin investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan mendatang.[4]

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.[5]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah persiapan keuangan dengan penanaman modal dengan membeli suatu bentuk produk yangbukan untuk dikonsumsi dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan.

2. Pengertian Pasar Modal

Di dalam undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum

[4] Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan investasi*…, 2.
[5] Sunariyah, *pengantar pengetahuan pasar modal*, Edisi 3, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2003), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank konvensional dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.[6]Manfaat adanya pasar modal adalah[7]:

a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumberdana secara optimal.
b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversivikasi.
c. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
d. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
e. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, dan memberikan akses kontrol sosial.
f. Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

3. **Saham**

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas. Bagi perusahaan yang bersangkutan, hasil yang diterima dari penjualan sahamnya akan tetap tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun

[6] Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*…,13.
[7] Muhammad Nafi, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*…,148-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanam yang permanen. Karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan pasar modal investor dalam suatu perusahaan.[8]

Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham juga berhak memperoleh deviden yang dibagikan oleh perusahaan. Sebaliknya, pemegang sahampun turut menanggung resiko sebesar saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut bangkrut.[9]

Karakteristik saham:

b. Memperoleh DividenYaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan, deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.[10]
c. *Capital Gain* atau *capital loss*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual, dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli. Sedangkan *capital loss* selisih antara harga beli dan harga jual, dimana harga jual lebih rendah dari harga beli.[11]
d. Memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
e. Dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek terlebih dahulu atau *right issue*.

---

[8] Fakhruddin dan Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia*, edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 13.
[9] Sunariyah, *pengantar pengetahuan pasar modal*…, 110.
[10] Ratna, "investasi danpasar modal", http://ratnajea.wordpress.com/2013/04/11/investasi-dan-pasar-modal/, diakses pada 11 Agustus 2014.
[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Saham Syariah**

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Investasi Syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan Syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan Syariah maupun asuransi Syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi Syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat.

Tahun 2007 Bapepam dan LK meluncurkan Daftar Efek Syariah (DES).Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK.Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-208/BL/2012 tentang kriteria Daftar Efek Syariah[12]:

a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi.

2) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:

   a) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa.

   b) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.

3) Jasa keuangan ribawi, antara lain:

   a) Bankberbasis bunga.

[12] OJK, "Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah", dalam Http://ojk.go.id/kriteria-dan-penerbitan-daftar-efek-syariah, diakses pada 9 Agustus 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga.

4) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) danatau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional.

5) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, danatau menyediakan antara lain:

a) Barang atau jasa haram zatnya.

b) Barang atau jasa haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI.

c) Barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.

6) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*) dan

b. Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); atau

2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

5. **Harga Saham**

Perkembangan harga saham dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang berpengaruh berasal dari pendapatan per lembar saham, besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Faktor eksternal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh seperti gejolak politik pada suatu negara, perusahaan kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi.[13]

Dalam pasar yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu, informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan inestasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal yang dicerminkan pada harga saham mengakibatkan semakin efisien pasar modal yang bersangkutan.

6. Transaksi Jual Beli (*Al-Bai'*) Saham Menurut Islam

Secara linguistik *al-bai'* artinya pertukaran sesuatu dengan sesuatu. *Al-bai'* juga mencakup arti sebaliknya yakni *al-syira'* (menjual). Sehingga *al-bai'* diterjemahkan dengan jual beli. Menurut Imam Nawawi jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan.[14] Sehingga jual beli saham adalah pertukaran antara efek dengan uang yang disertai perpindahan kepemilikan barang dari penjual ke pembeli.

Praktek jual beli telah diatur dalam islam, pada surah (*Al-Baqarah* 2, 275) menerangkan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, bunyi ayat tersebut yaitu:

...ٱلرِّبَوٰاْۚ وَحَرَّمَ ٱلۡبَيۡعَۚ ٱللَّهُ وَأَحَلَّ

"*...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...*"

[13] Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*…,13.
[14] Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah,*(Bandung: CV. Pestaka Setia, 2010), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta dalam surat *an-nisa'* ayat 29 dijelaskan bahwa dalam jual beli diharuskan saling rela, tidak ada tekanan dari pihak penjual maupun pembeli, surat*An-nisa'* 4, 29:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً

عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

29. *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*

Menurut hukum *fiqh* jual beli saham masuk dalam kategori muamalah, hukum muamalah yaitu asalnya boleh, kecuali ada keterangan (dalil) yang mengharamkannya. Sehingga jual beli saham pada dasarnya diperbolehkan. Agar tidak terjadi jual beli yang bathil, maka diperlukan rukun dan syarat jual beli. Rukun dan syarat jual beli[15]:

a. Orang yang berakad (*muaqidain)*
   1) Cakap melakukan tindakan hukum (*balighdan* sehat akal).
   2) Bebas bertransaksi tanpa paksaaan dan tekanan (*muhtar*).
   3) Pembeli dan penjual bukan orang yang sama.

   Dalam investasi maupun jual beli pada saham dibutuhkan kemampuan*muaqidain* yang cukup mumpuni dan cakap melakukan tindakan hukum untuk mengelola saham tersebut agar dapat memberikan return sesuai yang diinginkan.

b. *Ijab qabul (sighat)*
   1) Akad dinyatakan dalam majlis.

[15]Muhamad Yazid. *Buku AjarFiqh muamalah*.(t.tp., t.p., t.t).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Adanya kesesuaian *ijab* dan *qabul*

3) Tidak menunjukkan sikap penolakan.

4) Tidak dibatasi waktu.

Ijab dan *qabul* (*sighat*) dalam transaksi jual beli saham dilakukan dengan sistem yang telah di keluarkan oleh bursa efek, yaitu JATS Next G (Jakarta Automated Trading System Next Generation), transaksi dilakukan dengan cara *Coutinous Auction System* (sistem lelang berkelanjutan), artinya dalam sistem ini kesepakatan harga dan jumlah lot saham dari pihak penjual dan pembeli ditentukan dalam sistem ini.Transaksi yang dilakukan di sistem ini diwakilkan oleh pialang atau anggota bursa, sehingga dibutuhkan biaya tambahan setiap transaksi yang terjadi.

c. Objek akad

1) Bisa diserahterimakan.

2) Bermanfaat dan bernilai.

3) Milik sempurna pihak penjual.

Objek dalam pasar modal sejak tahun 2000 sudah tidak menggunakan *scriptfull* atau tanpa warkat, tetapi menggunakan *scriptless*. Artinya sejak tahun 2000 hingga saat ini pasar modal sudah tidak menggunakan warkat atau lembar bukti kepemilikan saham, tetapi langsung dengan elektronik yang bisa di akses melalui internet.

d. Alat tukar

2) Disepakati kedua belah pihak.

3) Jumlahnya diketahui para pihak.

4) Alat tukar yang diperbolehkan oleh *syara'*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat tukar yang digunakan dalam sistem ini sudah sangat jelas dan sangat aman, karena setiap pemilik saham diharuskan memiliki rekening AKSES (Acuan kepemilikan Securitas) di KSEI. Dengan adanya kartu AKSES ini KSEI dapat langsung mengkredit dan mendebit portofolio dan dana yang diperjual belikan investor ke rekening AKSESnya, dengan adanya sistem seperti ini investor tidak perlu khawatir lagi sahamnya dibwa kabur oleh perusahaan broker.

7. Analisa Teknikal dan Analisa Fundamental

Secara umum terdapat 2 pendekatan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa dan menilai saham di pasar modal, yaitu analisa teknikal dan analisa fundamental.Analisa teknikal yaitu analis yang mempercayai bahwa sejarah akan berulang, maksudnya jika harga suatu saham dengan pola tertentu terjadi, maka dikemudian hari pola seperti itu dapat terjadi pula. Orang yang sering menggunakan analisa ini disebut *chartis. chartis* mempercayai bahwa harga saham akan mendiskon berita mengenai laporan keuangan, nilai penjualan atau harga komoditi yang dihasilkan perusahaan yang biasanya digunakan oleh para fundamental. Sedangkan analisa fundamental adalah suatu analisa yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan mengetahui sifat-sifat dasar dan karateristik operasional dari perusahaan publik.[16]Analisis fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan dan diukur dengan alat ukur dalam bentuk rasio.

[16]BEI, *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Level 1-A*,(t.tp., t.p., t.t), *88.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan analisa fundamental adalah untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Biasanya analisa fundamental digunakan untuk mengetahui evaluasi saham, beberapa nominal rupiah saham tersebut layak dihargai. Pada prinsipnya analisa fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham *overvalued* (mahal) atau *undervalued* (murah).

Sehingga analisa fundamental digunakan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan mana yang akan dibeli. Analisa ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Secara umum untuk menganalisa perusahaan dengan menggunakan analisa fundamental terdiri dari 3 langkah yaitu:

a. Analisa Ekonomi

   Analisa ekonomi adalah analisa yang mempelajari tentang kondisi perekonomian sekarang secara umum dan pengaruhnya di waktu yang akan datang pada suatu negara. Dalam melakukan analisa ekonomi digunakan beberapa ukuran aktivitas ekonomi yaitu produk domestik bruto (PDB), inflasi, tingkat bunga dan fluktuasi nilai tukar.

b. Analisa Industri

   Analisa industri adalah analisa yang mempelajari keadaan kompetitif dari suatu sektor industri dalam hubungannya dengan yang lain serta mengindentifikasi perusahaan-perusahaan yang mempunyai potensi suatu sektor industri tertentu. Indikator penting dalam analisa industri diantaranya yaitu penjualan, laba, dividen, strutur modal, regulasi, inovasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisa perusahaan

Setelah melihat dari sisi ekonomi dan industri kita perlu memperhitungkan kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan yang telah kita analisa secara ekonomi dan industri itu baik, tapi kita tidak memperhitungkan kondisi perusahaan tersebut maka akan sia-sia semua analisa fundamental yang telah dilakukan.Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya. Untuk menganalisa kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam limakelompok yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

8. Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan berarti. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan penyederhanaan ini maka dapat diperoleh informasi dan penilaian kinerja perusahaan.[17]menurut kasmir Jenis Rasio keuangan diantaranya yaitu:

a. Rasio Likuiditas[18]

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Sebuah perusahaan dikatakan *liquid*apabila perusahaan tersebut mampu membayar utangnya. Begitu

[17]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 104
[18]Ibid., 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sebaliknya, perusahaan dikatakan *illiquid* apabila tidak mampu membayar utang-utang perusahaan.[19] Macam-macam rasio likuiditas diantaranya:

1. *Current Ratio* (CR)

   Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.[20]Rumus :

$$CR = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$$

2. *Quick Ratio*

   Rasio ini merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Rumus:

$$QR = \frac{curren\ 鸚\ asset - inventory}{current\ liabilities}$$

3. Rasio Kas

   Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$cash\ ratio = \frac{cash\ or\ cash\ equivalen\ \grave{A}}{current\ liabilities}$$

4. Rasio Perputaran Kas

   Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

[19]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*…., 110
[20] Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$rasio\ perputaran\ kas = \frac{p\ 量njualan\ bersih}{modal\ kerja\ bersih}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan Antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$inventory\ to\ nwc = \frac{inventory}{current\ asset - current\ liabilities}$$

b. Rasio Profitabilitas[21]

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dalam kurun periode tertentu. Rasio ini juga memberikan gambaran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan ditinjau dari laba penjualan atau dari invstasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas:

1. *Return On Investment* (ROI)

ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.[22]Rumus ROI:

$$ROI = \frac{laba\ bersih}{total\ asset}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (equity) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham.Rumus ROE:

[21]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*…., 196.
[22] Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Soal Dan Penyelesaiannya* (Yogyakarta: BPFE, 2000),64-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$ROE = \frac{laba\ setelah\ pajak}{modal\ sendiri}$$

3. *Profit Margin*

Rasio profit margin merupakam salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$profit\ margin = \frac{penjualan\ bersih - harga\ pokok\ penjualan}{sales}$$

4. Laba per Lembar Saham Biasa

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba per Lembar Saham Biasa} = \frac{laba\ saham\ biasa}{sham\ biasa\ yang\ beredar}$$

c. Rasio Solvabilitas[23]

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan unutk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan. Jenis-jenis rasio solvabilitas:

1. *Debt to Equity Ratio* DER

Rasio debt to equity ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.[24]

Rumus DER yaitu :

$$DER = \frac{total\ hutang}{total\ ekuitas}$$

[23]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*…., 150
[24] Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*…, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$debt\ to\ asset\ ratio = \frac{total\ debt}{total\ \ asset}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antaa utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$LTDtER = \frac{long\ term\ debt}{equity}$$

4. *Time Interst Earned*

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$TIE = \frac{EBIT}{biaya\ bunga}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

FCC merupakan rasio yang menyerupai TIE, perbedaannya yaitu rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa.

$$FCC = \frac{EBT + bi_ya\ bunga + kewajiban\ sewa}{biaya\ bunga + kewajiban\ sewa}$$

d. Rasio Aktivitas[25]

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan misalnya dalam bidang sediaan, penjualan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang

[25]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*…., 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas diantaranya:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

   Rasio yang digunakna untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang in berputar dalam satu periode.

$$receivable\ turn\ over = \frac{penjualan\ kredit}{rata - rata\ \ piutang}$$

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

   Rasio yang digunkaan untuk mengukur berapa kali jumlah barang sediaan yang diganti dalam satu tahun.

$$inventory\ turn\ over = \frac{harga\ pokok\ barang\ yang\ dijual}{sediaan}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

   Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak modal kerja berputar selama atau dalam satu periode.

$$peprutaran\ modal\ kerja = \frac{penjualan\ bersih}{modal\ kerja\ rata - rata}$$

4. *Fixed Asset Turn Over*

   Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan unutk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$fixed\ asset\ turn\ over = \frac{penjualan}{total\ aktiva\ tetap}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Total Asset Turn Over*

Rasio ini merupakan rasio yang digunkan unutk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{penjualan}{total\ aktiva}$$

e. Faktor fundamental

Dalam penelitian kali ini faktor fundamental yang digunakan sebagai variabel independen atau bebas yaitu:

1) *Current Ratio* (CR)

Penggunaan current ratio dikarenakan, semakin kecil rasio ini menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan (keterlambatan) dalam mengembalikan utang jangka pendeknya, ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan atau keterlambatan pembayaran utang maka akan beresiko terhadap mitra kerja perusahaan tersebut, misalnya yaitu mitra kerja perusahaan "A" adalah supliyer bahan baku maka perusahaan tersebut akan menghentikan kerjasama pengiriman bahan baku karena terjadi wanprestasi oleh perusahaan "A". sedangkan semakin besar rasio ini menunjukan semakin baik kemampuanperusahan untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan segera ketika ditagih. Tetapi apabila rasio ini terlalu besar belum tentu baik. Hal ini bisa terjadi karena kas tidak dipergunakan dengan sebaik mungkin. Untuk mengukur kinerja manajemen sering kali yang dijadikan patokan yaitu rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Return on Investment* (ROI)

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi ROI menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan.[26]Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan di Pasar Modal. Dengan kata lain ROIakan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.Untuk mengukur kinerja manajemen sering kali yang dijadikan patokan yaitu rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

3) *Return On Equity* (ROE)

Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi.[27] Semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat,demikian pula sebaliknya.[28]Untuk mengukur kinerja manajemen sering kali yang dijadikan patokan yaitu rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

---

[26]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*…, 202.
[27]Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Soal Dan Penyelesaiannya*…, 65.
[28]Kasmir, *analisis laporan keuangan*…, 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Debt To Equity* (DER)

Bagi investor semakin besar DER maka semakin buruk sebuah perusahaan tersebut,[29]tingkat hutang semakin tinggi, berarti kewajiban untuk mengembalikan utang tinggi dan beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungandan semakin besar pula resiko gagal bayar suatu perusahaan. Sehingga semakin besar DER harga saham semakin turun.Bagi perusahaan,nilai DER yang tinggi atau nilai utang yang tinggi akan digunakan untuk ekspansi perusahaan, misalnya pembuatan produk baru atau pembangunan gedung baru, sehingga diharapkan dengan modal utang ini perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan beriplikasi pada keuntungan yang diraih.Untuk mengukur kinerja manajemen sering kali yang dijadikan patokan yaitu rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

1. Edi Santoso (2012), meneliti pengaruh pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan *food and baverage* pada tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukan bahwa variable *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Investment* dan Return On Equitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama variable tersebut berpengaruh terhadap harga saham.[30] Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti faktor fundamental terhadap harga saham seluruh perusahaan *food and baverage*, dan variable bebas yang memliki kesamaan yaitu ROI dan ROE. Sedangkan

[29] Kasmir, *analisis laporan keuangan*…, 158.
[30] Edi Santoro, "*Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan food and baverage di bursa efek Indonesia tahun 2008-2010"* (Skripsi-- Universitas Wijaya Putra, Surabaya 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbadaannya yaitu tahun penelitian pada Edi Santoso tahun 2008-2010, 2 tahun lebih pendek daripada penelitian kali ini dimana pada tahun 2011-2012 kondisi perekonomian Indonesia lebih stabil disbanding tahun 2008, variabel EPS tidak ada dalam penelitian kali ini, serta perusahaan yang digunakan sebagai sempel penelitian kali ini adalah saham syariah saja.

2. Dwi Septy Retnaning Tyas (2012), melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2010. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio, Return On Equitas, Price Earning Ratio* dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi secara bersama-sama variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif. Persamaan penelitian Dwi Septy Retnaningtyas yaitu sama-sama memakai CR, ROI, ROE, dan DER sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dari segi perusahaan yang diteliti dan tahun penelitiannya, yaitu pada perusahaan otomotif dan tahun penelitian 2006-2010 dimana pada tahun 2006-2007 belum terjadi krisis global, sedangkan 2009-2010 merupakan tahun pemulihan dari krisis global tersebut, serta emiten yang digunakan sebagai sempel penelitian kali ini adalah saham syariah saja.
3. Rahayu Megah Sari (2013), meneliti mengenai analisa pengaruh *Current Ratio, Return On Asset dan Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pda tahun 2012. Hasil penelitiannya yaitu EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variable sisanya tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi secara bersama-sama variable-variabel tersebut berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan terhadap harga saham.[31]Persamaan dengan penilitan Rahayu Megah Sari yaitu sama-sama memakai *Current Ratio* dan ROI sebagai variabel bebasnya. Perbedaanya terletak pada perusahaan yang di teliti dan tahun penelitian yaitu di perusahaan manufaktur dan tahun 2012dimana tahun tersebut kondisi perekonomian Indonesia dalam keadaan baik tidak terjadi krisis seperti tahun 2008, serta saham yang digunakan sebagai sempel penelitian kali ini adalah saham syariah saja.

4. Emha Ainun Nor Azizah (2013) meneliti mengenai analisa pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Hasilnya yaitu secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama kedua variable ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.[32]Persamaannya yaitu terletak pada variabel bebas, penelitian yang dilakukan oleh Emha Ainun memakai ROA sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaanya yaitu LDR sebagai variabel bebas dan perusahaan yang diteliti merupakan perbankan serta tahun penelitian 2009-2011dimana tahun tersebut kondisi perekonomian Indonesia dalam keadaan membaik tidak terjadi krisis seperti tahun 2008, serta saham yang digunakan sebagai sempel penelitian kali ini adalah saham syariah saja.
5. Irma Damayanti (2013), meneliti mengenai pengaruh EPS, *Debt to Equity*, ROE terhadap harga saham "studi pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Hasilnya menunjukan bahwa secara parsial EPS, *Debt to Equity*, ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara bersama-sama semua

[31] Rahayu Megah, "*analisa pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Earning per share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di bursa efek indoneisa" (*Skripsi-- Universitas wijaya kusuma, Surabaya, 2013).

[32] Emha Ainun, "*analisa pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia th 2009-2011" (*Skripsi-- Universitas islam kadiri, Kediri, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variable berpengaruh signifkan terhadap harga saham.[33] Persmaannya yaitu sama-sama memakai ROE sebagai variabel bebasnya, sedangkan perbedaanyya yaitu Irma Damayanti menggunanakan EPS, dan *Debt to Equity*sebagai variabel bebas lainnya, perusahaan dan tahun penelitiannya yaitu pada sektor *real estate* tahun 2009-2011 dimana tahun tersebut kondisi perekonomian Indonesia dalam keadaan membaik tidak terjadi krisis seperti tahun 2008, serta emiten yang digunakan sebagai sempel penelitian kali ini adalah saham syariah saja.

C. Kerangka konseptual

Kerangka pemikiran diperlukan sebagai kerangka berfikir dan penentuan hipotesis dalam penelitian ini. Dalam kerangka konseptual, peneliti memiliki hubungan tentang gambaran konsep yang satu dengan lainnya. Dalam model analisis ini hubungan variable diturunkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini.

Model Kerangka Konseptual

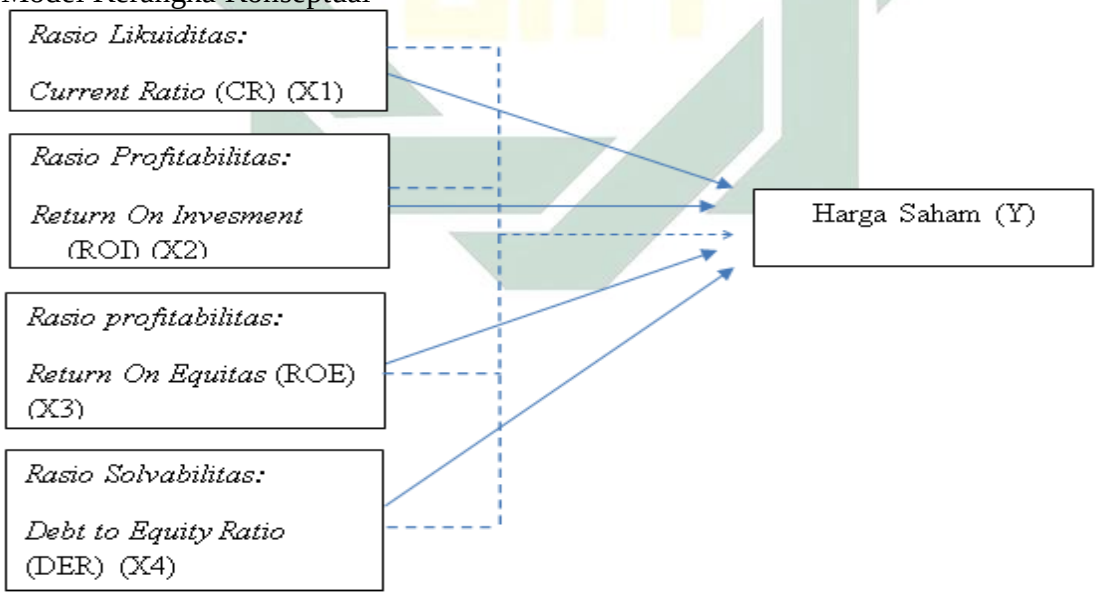

Ket: - - - - : Pengaruh Simultan
→ : Pengaruh Parsial

[33] Irma Damayanti, "*Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity, Return On Equity terhadap harga saham "studipada sektorprperty and real estate"yang terdaftar d bursa efek Indonesia tahun 2009-2011*" (Skripsi--Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Dari penjelasan kerangka teori diperkirakan bahwa rasio likuiditas yang diwakilkan oleh Current Ratio (CR), rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh Return On Invesment (ROI), dan Return On Equitas (ROE), sertarasio solvabilitas yang diwakilkan oleh *Debt to Equity* Ratio (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Baverage*. Sehingga hipotesis yang didapat yaitu:

H_0 : Ada pengaruh rasio likuiditas yang diwakilkan oleh Current Ratio (CR), rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh Return On Invesment (ROI), dan Return On Equitas (ROE), serta rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh *Debt to Equity* Ratio (DER) baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap harga saham.

H_1: Tidak ada pengaruh rasio likuiditas yang diwakilkan oleh Current Ratio (CR), rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh Return On Invesment (ROI), dan Return On Equitas (ROE), serta rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh *Debt to Equity* Ratio (DER) baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap harga saham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id